

PENDAMPINGAN PENGAYAAN WAWASAN ADIWIYATA DAN STATISTIKA KESEHATAN LINGKUNGAN UNTUK GURU DAN SISWA SMAN 8 KOTA JAMBI

Zurweni¹, Bunga Mardhotillah², Sarmada³, Cut Multahadah⁴, Yusnidar⁵

^{1,5)} Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

^{2,3,4)} Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

email: sarmada@unja.ac.id

Abstrak

Program Pemerintah berupa Anugerah Penghargaan Adiwiyata bertujuan mewujudkan kondisi sekolah ramah lingkungan dan nyaman bagi guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat/wahana/lingkungan yang baik, nyaman, dan ideal guna memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika yang menjadi dasar manusia mewujudkan kesejahteraan hidup. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Adiwiyata merupakan program untuk mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan, sehingga program Adiwiyata ini menganut prinsip - prinsip: 1) Edukatif, dapat memperkaya wawasan/memberikan pengetahuan serta etika mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kehidupan, 2) Partisipatif, komunitas yang ada di sekolah ikut terlibat baik dalam hal *planning*, *implementation*, dan *evaluation* berdasar tanggung jawab dan kontribusi masing- masing, dan 3) Berkelanjutan, program Adiwiyata yang diimplementasikan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus. Pada SMA Negeri 8 Kota Jambi, Guru dan Siswa sebatas mengetahui adanya Penghargaan Adiwiyata, namun implementasinya belum optimal, sehingga sekolah ini belum pernah mendapatkan penghargaan adiwiyata. Sebagai penunjang keberhasilan implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 8 Kota Jambi ini, Tim Pelaksana PPM juga berencana akan memberikan pengayaan wawasan terkait Statistika Kesehatan Lingkungan, sehingga PPM ini bertajuk Pendampingan Pengayaan Wawasan Adiwiyata dan Statistika Kesehatan Lingkungan untuk Guru dan Siswa SMAN 8 Kota Jambi, dengan jangka waktu pelaksanaan PPM selama 6 (enam) bulan. PPM diupayakan edukatif, sehingga guru dan siswa pada SMA Negeri 8 Kota Jambi mendapatkan pengayaan Wawasan terkait Adiwiyata dan Statistika Kesehatan Lingkungan. SMA Negeri 8 Kota Jambi juga dapat mengembangkan model sekolah adiwiyata berbasis kearifan lokal. Dalam Pelaksanaan PPM pada SMAN 8 Kota Jambi ini, Tim PPM Unja bermitra dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, mengacu kepada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.L/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata.

Kata kunci: Adiwiyata, Statistika Kesehatan Lingkungan, Edukasi Adiwiyata

Abstract

The Government program in the form of the Adiwiyata Award aims to create environmentally friendly and comfortable school conditions for teachers and students in the learning process. Adiwiyata can be interpreted as a good, comfortable, and ideal place/vehicle/environment for acquiring knowledge, norms, and ethics which are the basis for humans to realize a prosperous life. Meanwhile, in the Regulation of the Minister of Environment and Forestry, Adiwiyata is a program to create schools with an environmental culture, so that the Adiwiyata program adheres to the principles: 1) Educative, can enrich insight/provide knowledge and ethics regarding the environmental protection and management in life, 2) Participatory, the community at the school is involved in planning, implementation, and evaluation based on their respective responsibilities and contributions, and 3) Sustainable, the Adiwiyata program implemented must be carried out in a planned and continuous manner. At SMA Negeri 8 Jambi City, teachers and students are only aware of the Adiwiyata Award, but its implementation is not optimal, so this school has never received an Adiwiyata award. To support the successful implementation of the Adiwiyata program at SMA Negeri 8 Jambi City, the PPM Implementation Team also plans to provide enriched insight related to Environmental Health Statistics, so this PPM is entitled Assistance for Enrichment of Adiwiyata Insights and Environmental Health Statistics for Teachers and Students of SMAN 8 Jambi City, with PPM implementation period is 6 (six) months. PPM strives to be educational so that teachers and students at SMA Negeri 8 Jambi City get enriched insights related to Adiwiyata and Environmental Health Statistics. SMA Negeri 8

Jambi City can also develop an adiwiyata school model based on local wisdom. In implementing the PPM at SMAN 8 Jambi City, the Unja PPM Team partnered with the Jambi Province Environmental Service, referring to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.I/9/2019 concerning the Adiwiyata Award.

Keywords: Adiwiyata, Environmental Health Statistics, Adiwiyata Education

PENDAHULUAN

Wawasan Adiwiyata merupakan wawasan yang dibutuhkan guna mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Program ini digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata diberikan dalam bentuk penghargaan Adiwiyata kepada sekolah- 10 sekolah yang memenuhi persyaratan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.I/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagi norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata Untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus berusaha memenuhi empat indikator yaitu : a. Perencanaan Kegiatan Berwawasan Lingkungan, implementasi kebijakan dimaksud sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat, komunitas, pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Implementasi kebijakan mencakup: (1) pihak yang terlibat dalam implementasi kebijakan, (2) unsur administratif, (3) kepatuhan akan kebijakan, (4) pengaruh implementasi pada isi serta dampak kebijakan. b. Program Kurikulum Berbasis Lingkungan Kurikulum berbasis lingkungan memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup. c. Program Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif. Lingkungan partisipatif berupa kegiatan yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam bentuk kerjasama. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata sendiri merupakan wawasan/ilmu pengetahuan. Baik secara norma maupun etika, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai kesejahteraan di masa yang akan datang secara berkelanjutan. Program ini juga memberikan penghargaan sebagai apresiasi terhadap sekolah, yang sudah mampu melaksanakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sehingga sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Oleh karena itu, pelaksanaan PPM Pendampingan Pengayaan Wawasan Adiwiyata diharapkan dapat mewujudkan sekolah ideal sehingga dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang meningkatkan potensi sekolah untuk dapat menerima penghargaan adiwiyata. Program adiwiyata disekolah memiliki empat indikator antara lain penyusunan program berwawasan lingkungan, program kurikulum berbasis lingkungan, program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hal ini merupakan implementasi kebijakan sebagai pedoman untuk menerapkan nilai peduli lingkungan. Program dan kegiatan berwawasan lingkungan di sekolah sebagai pusat pemberdayaan lingkungan untuk pengelolaan seluruh kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah, kebijakan memberikan informasi terutama kepada sekolah yang akan mencapai tujuan implementasi. Sedangkan program kurikulum berbasis lingkungan menyampaikan konsep materi tentang pemahaman peduli dan berbudaya lingkungan kepada siswa, melalui kurikulum yang dikembangkan sekolah tentang lingkungan hidup sehingga dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa untuk memberikan pengalaman secara langsung. Program kegiatan lingkungan berbasis partisipatif kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Sehingga kegiatan ini akan memberikan manfaat tentang peduli lingkungan. Lingkungan partisipatif yang dilaksanakan disekolah diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler serta dapat pula berbasis kearifan lokal setempat, sesuai lingkungan/lokasi keberadaan sekolah.

Permasalahan Mitra

1. Wawasan Adiwiyata dan Statistika Kesehatan lingkungan di SMAN 8 Kota Jambi perlu dioptimalkan.
2. Di sisi lain, dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.I/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, Guru dan Siswa memerlukan pendampingan dalam implementasi konsep adiwiyata, sehingga SMAN 8 Kota Jambi berpotensi untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

METODE

Guna efektivitas pendampingan pengayaan wawasan adiwiyata dan statistika Kesehatan lingkungan untuk Guru dan Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi, maka Tim PPM melaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tim PPM berkomunikasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi terkait persetujuan untuk bermitra dalam pelaksanaan PPM, dilanjutkan dengan diskusi dan rencana kegiatan yang melibatkan dua seksi krusial pada DLH Provinsi Jambi, guna pelaksanaan pendampingan pengayaan wawasan adiwiyata dan statistika Kesehatan lingkungan untuk Guru dan Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Selanjutnya Tim PPM menyepakati jadwal yang tepat guna pelaksanaan PPM Pendampingan tersebut.
3. Tim PPM melaksanakan kegiatan PPM pada jadwal yang ditentukan Bersama mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim sekolah (dalam hal ini SMAN 8 Kota Jambi) adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk di antaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi seluruh siswa – siswi menjadi elemen penting. Dalam rangka mewujudkan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya antara lain terdiri atas: Kepala sekolah Siswa Guru Orangtua siswa Warga sekolah (misalnya: petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin) Pemerintah daerah (lurah, camat dan lain-lain) Masyarakat di sekitar sekolah. Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya; 1. Sampah 2. Air 3. Energi 4. Makanan dan kantin sekolah. 5. Keanekaragaman Hayati. Berikut ini dokumentasi suasana dan keasrian lingkungan sekolah pada SMAN 8 Kota Jambi:



Gambar 1. Lingkungan SMAN 8 Kota Jambi

Tim Pelaksana Pengabdian: Dr. Dra. Zurweni, M.Si., Dra. Yusnidar, M.Pd., Bunga Mardhotillah, S.Si., Sarmada, S.Si., M.Si., Cut Multahadah, S.Pd., M.Pd., Wiwik Handayani, S.T. Tim sekolah (dalam hal ini SMAN 8 Kota Jambi) adalah tim yang berperan penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk di antaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Partisipasi seluruh siswa – siswi menjadi elemen penting. Dalam rangka mewujudkan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perlu dibentuk tim yang anggotanya antara lain terdiri atas: Kepala sekolah Siswa Guru Orangtua siswa Warga sekolah (misalnya: petugas kebersihan, petugas tata usaha, pengelola kantin) Pemerintah daerah (lurah, camat dan lain-lain) Masyarakat di sekitar sekolah. Kajian lingkungan oleh tim sekolah melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan sekolah, misalnya; 1. Sampah 2. Air 3. Energi 4. Makanan dan kantin sekolah. 5. Keanekaragaman Hayati. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan PPM Mandiri yang diusulkan Tim Dosen UNJA ke LPPM UNJA pada bulan Mei 2022, berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi, dalam hal ini Ibu Wiwik Handayani, S.T. yang memberikan materi terkait regulasi dan urgensi adiwiyata. Sedangkan Materi dari Tim Dosen Universitas Jambi lebih kepada arahan untuk Kajian yang akan dilakukan sekolah dalam pemenuhan kriteria sekolah Adiwiyata serta bagaimana mengukurnya dengan berbagai indeks dalam Statistika

Kesehatan Lingkungan. Berikut Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat: Pendampingan Pengayaan Wawasan Adiwiyata dan Statistika Kesehatan Lingkungan untuk Guru dan Siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi:



Gambar 2. Guru – Guru SMAN 8 Kota Jambi menyimak penjelasan pemateri PPM



Gambar 3. Wakil Kepala SMAN 8 Kota Jambi menjelaskan kondisi lingkungan sekolah



Gambar 4. Foto Bersama Tim PPM dengan Guru – Guru SMAN 8 Kota Jambi

SIMPULAN

Sebelum memulai program pengelolaan lingkungan hidup, kajian lingkungan hidup perlu dilakukan dengan daftar checklist-nya. Daftar Keterangan Terlaksana atau tidaknya poin – poin penting pada kajian lingkungan Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dirancang untuk memberikan gambaran kondisi sekolah saat ini. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa yang akan dilakukan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah untuk menentukan perubahan apa yang diperlukan, mendesak, atau tidak dibutuhkan sama sekali. Ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai. Menyelesaikan kajian lingkungan akan memastikan bahwa tidak ada hal-hal penting yang terabaikan. Selain itu, akan membantu siswa dan warga sekolah memahami kondisi lingkungan hidup di sekolah.

Rencana aksi harus dikembangkan berdasarkan hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan disusun dengan tujuan yang jelas, tenggat waktu yang jelas, dan juga penanggung jawab kegiatan yang jelas. Hal tersebut dilakukan untuk setiap tahapan kegiatan yang akan

dilakukan. Selain itu, yang penting untuk dilakukan adalah berbagai kegiatan yang akan dilakukan dengan melibatkan siswa sedapat mungkin dikaitkan dengan kurikulum sebagai suatu bagian dari proses pembelajaran. Dalam penyusunan rencana aksi yang juga perlu diperhatikan adalah pastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki dan dapat dicapai. Jangan terlalu ambisius sehingga sulit mencapai sasaran karena kegagalan dalam memenuhi target dapat berakibat menurunkan motivasi. Jika hasil dari kajian lingkungan mengharuskan bahwa sekolah perlu membuat banyak sasaran yang ingin dicapai, jangan diselesaikan semuanya sekaligus. Sebaiknya membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat dilakukan dengan membagi sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

SARAN

Melibatkan masyarakat luas dalam sekolah adiwiyata sangat bermanfaat. Orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah lokal dan dunia usaha dapat menjadi referensi untuk memeperkaya informasi, pelatihan atau membantu membiayai kegiatan. Melibatkan masyarakat dan media masa untuk memperluas penyebaran informasi misalnya dengan membuat newsletter, press release ke media lokal, dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, Z.D. 2003. Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas dan Lingkungan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulia, Rickin M, 2005. Kesehatan Lingkungan. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Odum, E. 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Yogyakarta: UGM Press.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM-1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim.
- Sujarwo, Widyaningsih, dan Trisanti, 2014, Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik, Yogyakarta: UNY Press.
- Supriharyono. 2007. Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Soegianto, A. 1994. Ekologi Kuantitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.I/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata.